

Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) terhadap Pengunjung di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar

Arfiani Arifin¹, Nur Alfiah Irfayanti², Nur Atika Aqila³, Emilina Jafar⁴, Muhammad Ihsan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Makassar

Corresponding Author

¹arfianiarifin.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak: Peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit umumnya dilakukan dengan menggunakan obat-obatan. Dalam rangka penjaminan keamanan masyarakat, Ikatan Apoteker Indonesia melakukan pengawasan penggunaan obat-obatan dengan memperkenalkan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar dan untuk mengetahui pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat yang diberikan serta kepatuhannya terhadap konsumsi obat. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu menyediakan banner serta penyuluhan DAGUSIBU kepada pengunjung rumah sakit dan melakukan pengisian form kuesioner penggunaan obat kepada 15 orang responden. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner penggunaan obat yang telah diisi oleh 15 orang responden dengan memuat 9 pernyataan diperoleh persentase sebesar 79,25%.

Kata Kunci: DAGUSIBU, penyuluhan, rumah sakit.

Abstract: Improving health and preventing disease is generally done using medicines. In order to ensure public safety, the Indonesian Pharmacists Association monitors the use of medicines by introducing the term DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose). Various problems related to drugs can be caused by people not understanding about the correct use and handling of drugs. The purpose of this activity is to provide education to the public about the proper and correct use of drugs and to find out the patient's knowledge of the use of the drugs given and their adherence to drug consumption. The methods used in this activity were providing banners and DAGUSIBU counseling to hospital visitors and filling out a drug use questionnaire form to 15 respondents. Based on the results of filling out the drug use questionnaire which was filled out by 15 respondents by including 9 statements, a percentage of 79.25% was obtained.

Keywords: DAGUSIBU, counselling, hospital

PENDAHULUAN

Pada Suatu hal yang wajib dimiliki masyarakat yaitu pengetahuan tentang obat. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pengobatan mandiri yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam penyimpanan, penggunaan dan pembuangan obat yang tidak searah dengan petunjuk yang ada atau telah ditetapkan (Zulbayu *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Raini dan Isnawati (2017) sebesar kurang lebih 75,9% orang tidak benar mendapatkan obat, 25,3% orang salah menyimpan obat dan ada sekitar 72% orang tidak tepat menggunakan obat. Hal ini dapat menjadi penyebab adanya masalah terkait penggunaan obat, sehingga memerlukan edukasi kepada masyarakat seperti pelaksanaan program DAGUSIBU.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar



Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar. DAGUSIBU adalah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Tenaga kefarmasian dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan informasi tentang penggunaan dan penyimpanan obat dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak atas pelayanan kesehatan yang memadai, termasuk instruksi tentang cara yang tepat untuk mengkonsumsi obat. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, yang menetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi mungkin, dengan pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan sebagai salah satu kegiatan upaya kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada poliklinik Rumah Sakit Islam Faisal depan depo apotek rawat jalan.

Kegiatan ini berupa pengadaan banner dan penyuluhan DAGUSIBU. Banner DAGUSIBU dipasang di depan apotek rawat jalan, dan penyuluhan dilakukan dihadapan para pengunjung rumah sakit islam faisal serta pemberian brosur yang berisi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Setelah penyuluhan DAGUSIBU selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner penggunaan obat yang diisi oleh 15 orang responden.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan DAGUSIBU

A. IDENTITAS RESPONDEN

NO. RESPONDEN :
 NAMA :
 UMUR :
 JENIS KELAMIN :

B. PERTANYAAN

Petunjuk : berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

Ket : **S** : SETUJU
TS : TIDAK SETUJU

Apakah Saudara/I/Bapak/Ibu pernah meminum obat yang dibeli tanpa resep dokter ?

a. Ya b. Tidak


(Jika jawaban anda " Tidak " maka berhenti sampai disini)








Dimanakah Saudara/I/Bapak/Ibu memperoleh obat tersebut ?

a. Apotek
 b. Warung
 c. Toko obat
 d. Supermarket
 e. Lainnya, sebutkan...

Dari mana saudara/I/Bapak/Ibu memperoleh informasi mengenai obat yang dibeli tersebut ?

a. Iklan dari media cetak/elektronik
 b. Pengalaman penggunaan obat pribadi/keluarga
 c. Petugas kesehatan (dokter, apoteker, perawat, Bidan, Mantri)
 d. Saran dari orang lain
 e. Lainnya, sebutkan...



NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)
1	Luka pada kulit yang belum dibersihkan apakah dapat langsung diberikan salep atau cairan povidone iodine (contoh: betadine)    		
2	Obat antibiotik (contoh; amoxicillin) tidak harus diminum sampai habis		
3	Apakah saudara/i/bapak/ibu mengetahui cara penyimpanan obat sirup/cair yang baik dan benar		
4	Untuk tablet, kapsul, dan pil tidak boleh disimpan ditempat panas dan lembab serta jauh dari sinar matahari		
5	Obat sirup/cair dapat digunakan kembali setelah lama disimpan, jika tidak mengalami bentuk, warna, bau dan rasa		
6	Apakah saudara/i/Bapak/Ibu mengetahui cara membuang obat tablet, pil, kapsul dan sirup yang baik dan benar		
7	Apakah obat-obat yang memiliki tanda lingkaran warna hijau atau biru padaemasannya adalah obat-obat yang dibeli tanpa resep dokter. Contohnya parasetamol dan antasida yang berlogo lingkaran warna hijau garis hitam. Sedangkan contoh obat dengan berlogo lingkaran warna biru garis hitam yaitu dulcolax suppositoria. Sedangkan logo pada obat keras memiliki lingkaran merah dengan garis hitam dan huruf K ditengahnya. Salah satu contohnya alprazolam   		
8	Apakah dosis obat obat/jumlah obat yang diminum anak-anak sama dengan dosis obat/jumlah yang diminum oleh orang dewasa		
9	Jika dosis obat yang tertera 2 kali sehari, apakah berarti obat seharusnya diminum setiap pagi dan sore hari dan Jika dosis obat adalah 3 kali sehari, apakah berarti obat seharusnya diminum setiap 8 jam (pagi, siang dan malam)		

Gambar 2. Kuesioner Penggunaan Obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU di Rumah Sakit Islam Faisal dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. DAGUSIBU adalah kegiatan pemberian informasi mengenai tata cara mendapatkan obat, menyimpan obat, menggunakan obat dan membuat obat (IAI, 2014).

Tabel 1. Persentase Kuesioner Penggunaan Obat

No. Responden	Pernyataan									Jumlah Skor	Skor (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	55,55
2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	33,33
3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	77,77
4	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	66,66
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,88
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	88,88
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	88,88
8	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	88,88
9	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	77,77
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,88
14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	77,77
15	0	0	1	1	0	0	1	1	1	5	55,55
Rata-rata											79,25

Keterangan:

- 0 = Skor jawaban salah
- 1 = Skor jawaban benar
- 1-15 = Banyaknya responden
- 9 = Jumlah pertanyaan

$$\% = \frac{\Sigma Skor}{\Sigma Pertanyaan} \times 100$$

Berdasarkan hasil kuisioner terkait penggunaan obat yang telah diisi oleh 15 orang responden dengan memuat 9 pertanyaan diperoleh persentase sebesar 79,25%. Persentase ini diperoleh berdasarkan perhitungan skor dari 9 pertanyaan per 1 orang responden dan dijumlahkan sebanyak 15 orang responden yang telah mengisi kuisioner. Hasil kuisioner ini sebesar 79,25% merupakan persentase tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat.

Masyarakat harus memahami penggolongan obat dan cara mendapatkan obat yang benar. Masyarakat juga harus mengetahui dampaknya untuk mencegah penyalahgunaan obat, terutama antibiotik yang dapat memicu resistensi (Depkes RI, 2008).

Materi pertama yaitu cara mendapatkan obat. Tempat mendapatkan obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (Rumah sakit, Apotek, Klinik, Puskesmas dan Toko obat). Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menerima obat yaitu obat dalam kondisi baik, utuh dan tersegel; label pada kemasan memuat nama obat, komposisi, indikasi, dosis, aturan pakai, cara penggunaan, efek samping; tanggal kadaluarsa terbaca jelas; terdapat nomor izin edar; dan terdapat golongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan narkotik. Para peserta diberitahu perbedaan tiap golongan, bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter (Maziyyah, 2015).

Materi kedua yaitu cara menggunakan obat. Petunjuk penggunaan yang tertera pada kemasan serta informasi yang didapatkan dari tenaga Kesehatan harus diikuti oleh masyarakat. Masyarakat diberitahu untuk menggunakan obat sesuai cara penggunaan dan tepat waktu. Jika tidak memahami petunjuknya diharapkan bertanya kepada apoteker atau tenaga kefarmasian lain. Untuk ibu hamil dan menyusui tanyakan obat yang sesuai atau cocok (Depkes RI, 2008).

Materi ketiga yaitu cara penyimpanan obat. Tujuan diberikannya penjelasan mengenai penyimpanan obat yakni agar masyarakat dapat menyimpan obat sesuai dengan tempat penyimpanan yang tertera pada kemasan. Obat dapat dipastikan bekerja sebagaimana mestinya serta dapat dicegah adanya keracunan yang mungkin terjadi dengan cara menyimpan obat dengan benar. Beberapa kondisi yang perlu diperhatikan dalam

penyimpanan obat yaitu obat harus dijauhkan dari jangkauan anak-anak, obat harus disimpan dalam kemasan yang asli dan dalam wadah tertutup etiket, obat harus disimpan ditempat yang kering, sejuk dan terhindar dari sinar matahari, obat tidak boleh ditinggalkan di mobil dengan jangka waktu yang panjang karena suhu tidak stabil (Lutfiyati, *et al.*, 2017).

Materi keempat yaitu cara membuang obat. Obat yang harus dibuang yaitu obat yang telah kadaluarsa dan obat yang telah rusak. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika ingin membuang obat yaitu jika wadah botol/pot plastik: lepaskan etiket lalu buka tutup terlebih dahulu dan keluarkan isinya dan hancurkan (obat cair harus diencerkan) dan buang ke tempat sampah, jika wadah dos/tube: gunting terlebih dahulu lalu keluarkan isinya dan hancurkan (obat padat digerus) dan dibuang ke tempat sampah (Lutfiyati, *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU di Rumah Sakit Islam Faisal telah terlaksana dengan baik dan hasil pengisian kuesioner penggunaan obat yang telah diisi oleh 15 orang responden dengan memuat 9 pernyataan diperoleh persentase sebesar 79,25%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pihak Rumah Sakit Islam Faisal yang telah memberikan wadah dalam kegiatan penyuluhan ini, dan ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dosen supervisi Universitas serta pembimbing preceptor Rumah Sakit Islam Faisal Makassar yang telah membimbing kami sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2008). *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P.S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *The 6th University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62.
- Raini, M., & Isnawati, A. (2017). Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 227-234.

Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46-51.